

**PENGARUH KESUKSESAN PENYELENGGARAAN *EVENT SPORT TOURISM*
TRIATHLON PARIAMAN DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
WISATAWAN MANCANEGERA DARI TAHUN 2014 SAMPAI TAHUN 2017**

PEPY AFRILIAN, S.ST, M.PAR

PEPY.AVRILIAN@GMAIL.COM

Abstract

Sports tourism has become more advanced so that many sports are used as objects and attractions for tourists, one of the ways to attract tourists to sports tourism is by making sports events, with sporting events not only attracting athletes but also attracting sportsmen to come witness and give support to athletes. Pariaman is interested in introducing the beauty of the beach and its nature by organizing a Triathlon sport event. Triathlon itself is a sports branch that combines three types of sports at once, namely swimming, bicycle, and running. The implementation of the Triathlon sport event in Pariaman from 2014 to 2017 experienced ups and downs during the implementation. This study uses a descriptive method with a qualitative approach that examines the ups and downs of the success of the Pariaman Triathlon event against tourists visiting especially foreign countries.

Keywords: Event sport tourism, Triathlon, Travelers

Abstrak

Pariwisata olahraga kini sudah semakin maju sehingga banyak bidang olahraga yang dijadikan objek maupun daya tarik bagi wisatawan, salah satu cara menarik perhatian wisatawan terhadap pariwisata olahraga salah satunya dengan membuat event olahraga, dengan adanya event olahraga bukan saja menarik perhatian atlet tetapi sekaligus menarik sporter nya untuk datang menyaksikan dan memberi dukungan kepada atletnya. Pariaman tertarik untuk memperkenalkan keindahan pantai dan alam nya dengan penyelenggaraan event *sport* Triathlon. Triathlon sendiri merupakan cabang olahraga yang menggabungkan tiga jenis olahraga sekaligus, yaitu renang, sepeda, dan lari.

Penyelenggaraan event *sport* Triathlon di Pariaman dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami naik turun saat penyelenggaraannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meneliti naik turun nya dari kesuksesan acara Pariaman Triathlon terhadap kunjungan wisatawan khususnya mancanegara.

Kata kunci : Event sport tourism, Triatlon, Wisatawan

Pendahuluan

Pariwisata Olahraga kini sudah menjadi paradigma yang baru dan banyak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, dimulai dari instansi pemerintah, swasta, akademis hingga masyarakat. Kegiatan olahraga ternyata telah menjadi pangsa pasar yang potensial bagi berbagai industri, terutama industri kepariwisataan daerah. Wisata olahraga adalah jenis perjalanan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik sekadar rekreasi, berkompetisi, maupun bepergian ke situs-situs olahraga seperti stadion (Gibson,Attle,Yiannakis, 1997).

Hampir di seluruh bagian dunia, pariwisata olahraga kini sudah semakin maju sehingga banyak bidang olahraga yang dijadikan objek maupun daya tarik bagi wisatawan, terutama olahraga yang memanfaatkan fasilitas yang bersifat alamiah seperti pegunungan, danau, sungai, laut maupun yang hanya menawarkan pesona keindahan alam, dengan bermodalkan kekayaan alam dan kelestarian alam di Indonesia membuat pariwisata olahraga menjadi peluang untuk kedepannya.

Pariwisata olahraga masuk dalam wisata minat khusus, diperkuat dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional juga disebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan (pasal 1 ayat 12). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama, dimana olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dan minat khusus tersebut.

Salah satu menarik perhatian wisatawan terhadap pariwisata olahraga salah satunya dengan membuat event olahraga, menurut Mc Cartney (Mc Cartney, 2010:7) terdapat beberapa tipe dari event olahraga dengan tujuan untuk kompetisi antara peserta baik di darat, udara, maupun di air, kemudian peserta amatir maupun professional, dan keterlibatan yang sangat tinggi antara stakeholder acara, peserta, spektator, sponsor, media, dan pemerintah. Kini di Indonesia juga marak diselenggarakan *sport tourism* seperti seperti Jakarta Marathon, Bali Marathon, Iron Man, Bintan Triathlon, Tour De Singkarak, Golf Indonesia Master dan lainnya. Penyelenggaraan event *sport tourism* bisa memberikan dampak multiganda berupa peningkatan ekonomi, perbaikan infrastruktur, promosi destinasi wisata, dan pengembangan potensi daya tarik wisata, dan meningkatkan kunjungan wisata domestik hingga mancanegar, Melihat peluang ini mendorong daerah Pariaman untuk turut serta dalam kegiatan pariwisata olahraga.

Pariaman adalah salah satu daerah yang memiliki pilihan destinasi wisata yang terkenal dengan keberadaan pantai-pantai yang diunggulkan, pantai Pariaman juga menjadi salah satu kota wisata bahari di Indonesia untuk menarik hati pengunjung dan memiliki ombak besar dan ombak yang menantang ditambahkan dengan panjang garis pantai mencapai 12 km dan didominasi hamparan pasir putih bersih membuat peserta bukan cuma berkompetisi, tetapi juga bisa menikmati keindahan pantai Pariaman. Oleh karena itu, Kota Pariaman berpotensi untuk mengembangkan acara *sport tourism* Triathlon.

Event Sport Triathlon di Pariaman bermula pada tahun 2014 berjalan dengan sukses sehingga sampai tahun ini masih dijadikan kalender tahunan Pariaman yang berskala internasional. Triathlon merupakan olahraga elite yang sangat digemari di Amerika, Canada, Australia dan Eropa, kini sedang dikembangkan diberbagai negara Asia dan Afrika. Triathlon melibatkan tiga olahraga berbeda, yang mesti dituntaskan secara berurutan, tiga olahraga dalam triathlon umumnya adalah berenang, bersepeda, dan berlari dengan jarak dari perlombaan triathlon ini sendiri cukup bervariasi.

Namun penyelenggaraan *event* Triathlon ini memiliki beberapa persoalan yang semenjak dilaksanakan pada tahun 2015 menunjukkan penurunan kualitas. Hal ini dapat dilihat dari penurunan keterlibatan tim luar negeri dengan jumlah

peserta yang awalnya dua puluh Negara dengan jumlah atlit yang terlibat 400 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 hanya tujuh negara dengan jumlah peserta hanya 200 atlet.

Sport Tourism

Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), seperti tertulis pada bukunya "*Sport Tourism*", pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan *sport tourism* dapat memberikan dampak dalam peningkatan jumlah wisatawan ke destinasi pariwisata, sebab sport tourism ini bukan hanya saja para wisatawan olahraga saja tetapi juga olahraga-olahraga kepariwisataan, hal ini diperkuat oleh pendapat Gammon dan Robinson (2004) dalam Weed (2008:15), berusaha mengkaji dengan membedakan antara "para wisatawan olahraga" (dimana olahraga adalah tujuan utama dari perjalanan yang ditempuh) dan "olahraga-olahraga kepariwisataan" (dimana pariwisata adalah tujuan utama), lebih lanjutnya katagori-katagori ini dapat diklasifikasikan menjadi partisipan utama dan partisipan sampingan. Selain itu, olahraga juga melibatkan orang-orang sebagai partisipan aktif, contohnya para kompetitor dan/atau kompetitor cadangan. Sedangkan untuk partisipan pasif, unsur-unsur masyarakat seperti partisipan yang *lain seperti suporter juga ikut terlibat*. *Sport tourism* kini telah menjadi pasar yang menguntungkan mengingat potensi destinasi di dunia dan keberagaman jenis olahraga. Sebagai penggerak ekonomi, sektor ini berkembang dan pengelola akan mulai memanfaatkan area ini, khususnya dikarenakan kontribusinya terhadap pembangunan wilayah.

Konsep Event Olahraga

Event olahraga bukanlah hal baru dalam masyarakat karena beberapa moment penting biasanya selalu menghadirkan acara dengan berisikan berbagai pertandingan dan perlombaan olahraga. *Event* olahraga juga berpotensi sebagai ajang hiburan, *event* olahraga memang bersifat atraktif

sehingga jika dikemas secara baik dan profesional, maka akan bernilai sehingga dari daya atraktif tersebut akan diminati oleh masyarakat.

Tipe event olahraga memiliki tujuan antara lain;

- Kompetisi antara peserta baik di darat, udara, maupun di air.
- Peserta amatir maupun professional.
- Keterlibatan yang sangat tinggi antara stakeholder acara, peserta, spektator, sponsor, media dan pemerintah.

Event juga dibedakan menjadi *public event* dan *private event*. Public event termasuk perayaan budaya, seni atau hiburan, bisnis atau perdagangan, kompetisi olahraga, pendidikan dan ilmu pengetahuan, rekreasi, serta politik atau kenegaraan. Sedangkan private event meliputi perayaan pribadi seperti peringatan hari jadi atau anniversaries, liburan keluarga, pesta pernikahan, dan pesta ulang tahun, serta event-event sosial seperti pesta-pesta, gala, dan acara reuni. (Getz, 1997, p. 7). Dari pengertian tersebut event sport competitions termasuk dalam public event dengan tipe profesional dan amatir.

Kemudian ditinjau sesuai dengan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga, terdapat beberapa event olahraga formal yang telah diagendakan secara resmi Event Pekan Olahraga (multi-event) maupun Kejuaraan Olahraga (single-event) diikuti oleh Olahragawan Organisasi Cabor, atau Olahragawan Organisasi Olahraga Fungsional.

Tabel 1. *Event* Olahraga Formal Sesuai PP 17 Tahun 2007 dengan Peserta Olahragawan

Organisasi Cabang Olahraga

No	Bentuk Pekan Olahraga	Bentuk Kejuaraan Olahraga
1	International	International
2	Nasional (PON)	Nasional
3	Wilayah (PORWIL)	Provinsi
4	Daerah (PORDA)	Kabupaten

Dan adapun standar penyelenggaraan *event* keolahragaan mencakup persyaratan:

- struktur organisasi penyelenggaraan;
- tenaga keolahragaan yang kompeten; rencana dan program kerja;
- satuan pembeayaan;
- jadwal penyelenggaraan;
- sistem administrasi dan manajemen penyelenggaraan;
- sistem pelayanan kesehatan;
- sistem keamanan dan keselamatan

Wisatawan Mancanegara

Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi United Nation World Tourism Organization (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya).

Adapun jenis – jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi di mana perjalanan itu dilakukan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 1997):

1. Foreign Tourist (Wisatawan asing)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. Domestic Foreign Tourist

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.

3. Domestic Tourist (Wisatawan Nusantara)

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya

4. Indigenous Foreign Tourist

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

5. Transit Tourist

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. Business Tourist

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan penelitian pada Instansi Dinas Pemuda, Olahraga Dalam Kota Pariaman sebagai penyelenggara. Agar penelitian ini terbingkai dengan baik, maka perlu diberikan batasan.

Kemudian data yang diperoleh dilapangan dianalisa menggunakan metode analisa interaktif dari Miles Hubberman, yaitu peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

A. Penyelenggaraan Event Triathlon

Triathlon merupakan perlombaan yang menggabungkan olahraga renang, balap sepeda, dan lari dalam satu pertandingan. Pariaman sebagai kota yang ditunjuk sebagai tuan rumah dari event triathlon memiliki keindahan alam dan memiliki topografi laut, pantai. Penyelenggaraan Pariaman Triathlon mulai terlaksana sejak dari 2014. Pelaksanaan di tahun 2014 memberikan nilai positif sehingga sport event ini diteruskan hingga menjadi kalender event pemerintah Kota Pariaman, sehingga pada tahun ini, 2018 masih menjadi program unggulan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Pariaman.

Event Olahraga Triathlon Pariaman terdiri dari beberapa katagori yaitu, Triathlon Standard Distance yang dipecah menjadi *men* dan *women* berkompetisi tiga cabang olahraga sekaligus sebelum dihadapkan ke garis finis, dimulai dari renang laut dua putaran menempuh jarak 1,5 km, dilanjutkan balap sepeda sejauh 40 km setara dua putaran, terakhir lari dengan jarak tempuh 10 km setara empat putaran. Kemudian katagori Triathlon Sprint Distance untuk

men, women dan *junior* yang dimulai dari berenang di laut menempuh jarak 750 meter setara satu putaran, dilanjutkan balap sepeda 20 km setara satu putaran, terakhir lari menempuh jarak 5 km setara dua putaran.

katagori Duathlon dengan lari sejauh 1,2 Km kemudian dilanjutkan balap sepeda sejauh 1,2 km digantikan pasangannya dan kembali lari menuju garis finish sejauh 1,2 km dan digantikan kembali oleh pasangannya yang tergabung dalam satu tim. Berikut tabel 2 data yang didapatkan sesuai dengan penyelenggaraan acara Triathlon dari 2014 sampai 2017.

Waktu Pelaksanaan	Total Peserta	Jumlah Negara Berpartisipasi	Lokasi Acara	otal Hadiah
29-30 November 2015	150 peserta	4 Negara	Pantai Gandorih	Rp 300.000.000
28-29 November 2015	400 peserta	20 Negara	Pantai Gandorih	p 375.000.000
5-6 November 2016	250 peserta	13 Negara	Pantai Cermin	Rp 324.000.000
2-3 Desember 2017	200 Peserta	7 Negara	Pantai Kata	Rp 350.000.000

Data diolah penulis, 2018

Dari data ini terlihat terjadi penambahan peserta pada tahun 2014 dengan total 150 peserta dengan skala event olahraga Triathlon ini masih skala nasional sudah bisa menarik perhatian triatlet manacanega (sebutan atlet triathlon) untuk ikut berkomepisi yaitu triatlet dari Aljazair, Rusia, Inggris dan Zimbabwe. Pada penyelenggaraan Pariaman Triathlon 2015 bekerjasama dengan Federasi Triathlon Indonesia (FTI) sebagai organisasi resmi penyelenggara Triathlon di Indonesia, hal ini membuat Pariaman Triathlon mengalami banyak peningkatan dimulai dari skala perlombaan yang sudah International yang bermula ditargetkan hanya 10 negara yang berpartisipasi ternyata menjadi 20 negara berpartisipasi yang berasal dari benua Amerika, Afrika, Eropa, Australia, dan Asia. Selama penyelenggaraan event Pariaman Triathlon 2015 Tidak ada komplain dari para triatlet maupun official tentang kondisi lapangan saat perlombaan hanya saja sedikit tantangan dari alam yaitu sengatan ubur-ubur yang agak memerihkan, namun tim medis sudah siap sedia untuk triatlet. Dari

data diatas, bisa dilihat ada peningkatan total hadiah 2015 sebesar Rp. 300.000.000 dan 2015 menjadi Rp. 375.000.000 bisa menarik 400 total peserta. Kegiatan *event* Pariaman Triathlon 2015, sebagai *sport tourism* dianggap berhasil secara keseluruhan dalam mengelat kegiatan bergengsi tingkat internasional tersebut berlanjut pada tahun 2016 yang diadakan secara international dan masih menggandeng Federasi Triathlon Indonesia (FTI), akan tetapi ada penurunan total hadiah dimana pada tahun 2015 total hadiah Rp 375.000.000 menurun menjadi Rp 324.000.000, meskipun mengalami penurunan masih bisa menarik perhatian triatlet international sebanyak 13 negara, triatlet mancanegara dari International yaitu Jerman, New Zealand, Italia, Australia, Amerika Serikat, Spanyol, Belanda, Aljazair, Inggris, Malaysia, Singapura, Taiwan, Austria.

Dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami perubahan lokasi, lokasi awal di pantai Gandorih dipindahkan ke pantai Cermin karena disekitar pantai Gandorih sedang mengalami beberapa pembangunan, mengambil start di Pantai Cermin Pariaman membuat sedikit perubahan rute renang dengan panitia membentang tali berpelampung sepanjang 750 meter membentuk segitiga di laut halaman Pantai Cermin, sehingga peserta harus berenang diluar tali, tidak boleh ke sisi dalamnya. Selama *event* Pariaman Triathlon 2016 berlangsung tantangan terdapat pada ombak di pantai Cermin dan semua berjalan dengan baik.

Dari penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon 2016 ke 2017 mengalami peningkatan jumlah total hadiah dengan total hadiah Rp 350.000.000 namun terjadi penurunan total peserta yang tidak terlalu signifikan yaitu sebanyak 50 peserta. Bila dilihat dari keikutsertaan peserta international mengalami penurunan yang signifikan terjadi untuk peserta mancanegara hanya 7 negara yang ikut berpartisipasi. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan publikasi international namun acara berlangsung dengan baik dan sukses. Untuk lokasi perlombaan, *event* Pariaman Triathlon 2017 juga mengalami perubahan yaitu berpindah lokasi ke Pantai Kata karena fasilitas pantai Kata lebih lengkap dibandingkan Pantai Cermin sebagai lokasi tahun lalu.

Selama penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon dari tahun 2014 hingga 2017 konsep acara tidak ada perubahan yang signifikan dengan susunan acara yaitu: acara pembuka, perlombaan selama dua hari dan acara penutup yang dihadiri oleh banyak kalangan dan masyarakat. Sistem keamanan dan

keselamatan dari tahun ke tahun pun tidak ada permasalahan, keamanan dan keselamatan dimulai saat sebelum acara, acara berlangsung, dan setelah acara dengan dibantu oleh banyak petugas kepolisian dan TNI AL yang turun langsung ke lapangan membantu *event* ini, keamanan dan keselamatan selama penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon didukung juga oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Dinas Perhubungan, BPBD setempat juga dan ambulan di sekitar lokasi kegiatan.

B. Tingkat kunjungan Wisatawan di Pariaman

Tabel 3. Tingkat Kunjungan Wisatawan Pariaman

No	Tahun	Wisatawan		
		Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2014	1233668	73	1233741
2	2015	2674523	1146	2675669
3	2016	2907194	628	2907822
4	2017	3009310	690	3010000

Data dari Statistik pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman, 2018

Dari data yang didapat, apabila disesuaikan dengan penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon, dimana tahun 2015 adalah tahun paling sukses dalam penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon, hal ini juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 1.073 wisatawan mancanegara dimana saat penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon sudah menyumbang 20 negara yang hadir untuk berkompetisi, selain peningkatan wisatawan mancanegara ini juga terjadi peningkatan wisatawan domestik 2014 yang sebanyak 1.233.668 menjadi 2.574.523 di tahun 2015.

Pada tahun 2015 ke 2016 Pariaman mengalami penurunan jumlah wisatawan mancanegara dari 2015 sebanyak 1.146 menurun menjadi 628 dan saat penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon 2016 hanya 13 negara yang berpartisipasi. Begitu pula dengan 2017 saat *event* Pariaman Triathlon hanya 7 Negara yang berpartisipasi sehingga kurang bisa mendongkrak kunjungan wisatawan seperti yang terjadi pada tahun 2015, meski begitu masih mengalami peningkatan di tahun 2017 sebanyak 62 wisatawan mancanegara yang dibantu oleh *event* Pariaman yang lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan, pada penyelenggaraan *event* Pariaman Triathlon, bermula dari 2014 yang hanya empat negara yang berpartisipasi mendapatkan 73 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pariaman, dan pada tahun 2015 adalah masa kesuksesan *event* Pariaman Triathlon bisa menarik *traitlon* untuk hadir dengan total peserta 400 dan 20 negara asing ikut serta sehingga terjadi peningkatan yang signifikan total 1146 kedatangan wisatawan mancanegara.

Pada 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan jumlah peserta dan keikutsertaan negara lain pada *event* Pariaman Triathlon berdampak terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Pariaman yang hanya 628 pada tahun 2016 dan 690 wisatawan mancanegara pada tahun 2017. Disarankan *event* olahraga Pariaman Triathlon ini dilaksanakan dengan kesungguhan terutama dalam menarik perhatian peserta mancanegara agar bisa juga sekaligus meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Pariaman.

Daftar Pustaka

- Nora Eka Putri, S.IP, M.Si, Tour de Singkarak sebagai Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat Dan Upaya Pencapaian MDGs,
- Gibson, Heather J, "Active sport tourism: who participates?," *Leisure studies* 17 (2), 155-170 (1998).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Penyelenggaraan Olahraga . Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, 2007.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga . Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, 2007.
- Suseno, Indro. Cara Pinter Jadi Event Organizer. Yogyakarta: Galang Press, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007.
- Getz, D. Special events. In *Managing Tourism*, ed S Medelik. pp. 67,123. Oxford: Butterworth-Heinemann, 1991.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.